



# Manajemen Diri Tenaga Kependidikan Selama Pandemi Covid-19

Dwi Yani<sup>1✉</sup>, Maysa Aulia Zhahira<sup>2</sup>, Mita Maulani<sup>3</sup>, Prihantini<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.225](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.225)

✉ Corresponding author:  
[dwiyani2612@upi.edu]

---

## Article Info

## Abstrak

**Kata kunci:**  
*manajemen diri;  
tenaga  
kependidikan;  
covid-19*

Pandemi ini membawa perubahan yang signifikan terhadap sektor pendidikan, hal ini membuat tenaga kependidikan harus mengelola dan membuat berbagai rancangan atau program untuk berlangsungnya kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis permasalahan mengenai penyesuaian tenaga kependidikan dalam masa pandemi dan tetap memberikan pelayanan yang terbaik. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur atau kepustakaan dengan menggunakan sumber bacaan berupa jurnal ilmiah, buku teks, e-book serta bacaan lainnya. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pada masa pandemi ini harus memiliki beberapa keterampilan bagi tenaga kependidikan dalam menghadapi permasalahan baik media, waktu serta sarana dan prasarana pada masa pandemi ini. Dengan adanya penelitian ini terdapat beberapa kesulitan para tenaga kependidikan dalam melakukan perbaikan permasalahan yang ada pada lembaga pendidikan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk masa ini dan masa yang akan datang. Situasi ini harus dapat memajemen diri dalam mengelola pendidikan serta lebih meningkatkan kemampuan diri dalam teknologi dan memberikan motivasi belajar yang baik.

## Abstract

**Keywords:**  
*Self  
Management;  
Education  
Personnel;  
covid-19*

This pandemic has brought significant changes to the education sector, this makes education personnel have to manage and create various designs or programs for the ongoing learning activities. The purpose of this study is to analyze problems regarding the adjustment of education personnel during the pandemic and continue to provide the best service. The research method used is the study of literature or literature by using reading sources in the form of scientific journals, textbooks, e-books and other readings. The results of this study can show that during this pandemic it is necessary to have some skills for educational staff in dealing with problems both media, time and facilities and infrastructure during this pandemic. With this research, there are several difficulties for education personnel in making improvements to existing problems in educational institutions to prepare all the needs needed for the present and the future. This situation must be able to manage themselves in managing education and further improve their abilities in technology and provide good learning motivation.

## 1. PENDAHULUAN

Dunia diguncang dengan munculnya virus yang dikenal dengan COVID 19 (Coronavirus Disease 2019), pertama kali ditemukan pada akhir Desember 2019 di Wuhan, China, pada awal 2020. Kejadian pandemi wabah Corona Virus Disease 19 (covid-19) yang tidak hanya menggemparkan lingkup nasional saja, namun ranah internasional disibukkan dengan kehadiran wabah virus covid-19, kejadian ini menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang (Kardina, 2020). Virus inimi menyebar sangat cepat dan menularkan ke hampir setiap negara, termasuk termasuk Indonesia.

Berbagai Negara mengambil langkah yang sama sebagai dampak pada sektor pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan dasar dan harus dipenuhi selama 12 tahun dengan wajib belajar. Sebagai mana tertera dalam alinea keempat UUD 1945. Sesuai dengan UU Sisdiknas Tahun 2003 No. 20: Pendidikan memegang peranan penting, dilaksanakan secara sadar, dan mewujudkan keterampilan dan kepribadian yang direncanakan dan dibentuk oleh Mendidik peradaban bangsa yang bermartabat dalam kehidupan masyarakat, siswa membutuhkan nilai jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, dan mengembangkan potensi memiliki kemampuan lain untuk melakukan, dalam itu sendiri, membutuhkan masyarakat, bangsa, dan bangsa (Purnama, 2016).

(Kholik, 2021) memaparkan pernyataan Wijaya, yang menyebut bahwa penerapan sistem manajemen pembelajaran membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengetahui kinerja pendidik yang sebenarnya, dan membutuhkan proses evaluasi yang sistematis dan tepat sasaran dalam bekerja. Tugas-tugas teknis seorang sumber daya manusia yang harus “profesional” ini termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas yang akan dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap program yang akan dilakukan. Pendidik adalah sikap penyesalan atau profesional sebagai wujud peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik.

Dalam strategi peningkatan kualitas pelayanan, setiap tenaga kependidikan harus dapat memastikan bahwa setiap individu dapat menerapkan dimensi perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat meningkatkan kualitas pendidikan selama pandemi Covid-19. Disamping harus memastikan hal tersebut, pastinya setiap tenaga pendidik mempunyai kegiatan yang harus mereka lakukan di rumahnya selama pandemi ini. Karena hal tersebut, manajemen diri sangat berperan atas perubahan kondisi yang terjadi seperti sekarang.

Apakah manajemen diri (self management)? Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengelola. Pengaturan adalah proses pencapaian tujuan yang diutuhkan, seperti memahami apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, bagaimana mencapainya, dan mengukur efektivitas upaya tersebut. Hal tersebut dilakukan melalui proses dan disebarkan sesuai dengan urutan fungsi manajemen, POAC (planning, organization, operation, control). Ada pendapat lain memaparkan bahwa manajemen ialah progres menyelesaikan kegiatan secara efektif dan efisien (Fauzi, Irviani, 2018). Self management mengacu pada bagaimana mengendalikan tugas, termasuk mencapai tujuan pembelajaran, mengelola hasil, dan mendukung pembelajaran (Garisson dalam Fattah, 2010).

(Ayuningtias, 2015) memaparkan pendapat Carol C. Kanar dari yang menyatakan bahwa self management merupakan kecapan pribadi dari disiplin diri. Mereka yang dapat mengatur diri sendiri dengan baik adalah mereka yang dapat memotivasi mereka. Beliau juga memaparkan pandangan Linda Wong yang menyatakan bahwa self management adalah kecakapan menghadapi dengan mendayakan strategi.

Bagaimana strategi-strategi yang digunakan dan pengelolaan diri tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi? Berangkat dari hal tersebutlah, penulis tertarik mengkaji bagaimana manajemen diri tenaga kependidikan selama pandemi Covid-19.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan ini merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dengan dokumen, arsip dan jenis dokumen lainnya sebagai bahan penelitiannya (Prastowo, 2012). Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: majalah, dikumen, catatan, buku-buku dan kisah-kisah sejarah dan lain sebagainya. Adapun langkah-langkah dari metode ini, yaitu: pemilihan topic yang akan diteliti, pencarian informasi, menentukan focus penelitian, pengumpulan dari berbagai sumber, persiapan penyajian data dan penyusunan laporan. Instrumen penelitian ini adalah

peneliti sendiri. Dimana peneliti yang mengumpulkan data dan menjabar. Sementara penyajian data akan menggunakan penjabaran deskriptif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tenaga kependidikan adalah tenaga yang berpartisipasi di saat melangsungkan pendidikan yang berkewajiban khusus sebagai profesi pendidik yang memiliki penyebutan lain seperti: guru, dosen konselor, instruktur, tutor, fasilitator, ustadz atau ustadzah dan lain sebagainya (Safitri, 2019). Tenaga kependidikan ini sebagaimana besar melakukan:

#### *Perencanaan Tenaga Pendidik*

Perencanaan ini untuk meningkatkan dan mengembangkan strategi serta penyusunan tenaga pendidik. SDM yang menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan sekolah atau organisasi di masa yang akan datang. Pelaksanaan fungsi SDM ini tidak terlalu diperhatikan. Maka dari itu, perencanaan ini harus segera dilaksanakan agar suatu sekolah atau organisasi efektif dan efisien.

#### *Rekrutmen Tenaga Pendidik*

Diartikan sebagai lowongan kerja atau pencarian calon sumber daya manusia yang berkualitas, potensial, professional dan memiliki klasifikasi sesuai dengan tujuan sekolah atau organisasi dalam ruang lingkup pendidikan.

#### *Seleksi Tenaga Pendidik*

Seleksi ini dimana panitia memutuskan masuk atau tidaknya seorang pelamar melamar di suatu sekolah atau organisasi, ada beberapa standar umum yang harus terpenuhi di seleksi apapun: legalitas, kebahasaan, keandalan (reability) dan generalisasi.

#### *Orientasi Tenaga Pendidik*

Diartikan sebagai pengenalan atau beradaptasi disuatu lingkungan baru serta penting sebagai pendidik yang baru untuk mengenal lingkungan, para pendidik dan tenaga kependidikan, tugas-tugas yang harus diselesaikan dan lain sebagainya.

#### *Penempatan Tenaga Pendidik*

Ini didefinisikan sebagai lanjutan dari tahap orientasi untuk menentukan pekerjaan yang akan diterima serta sebuah proses pengelolaan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja sekolah.

#### *Evaluasi Tenaga Pendidik*

Didefinisikan sebagai penilaian untuk menentukan nilai dan kualitas seseorang dalam pelaksanaan riset evaluasi di bidang manajemen sumber daya pendidikan

Tugas pokok tenaga kependidikan tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 1 menjelaskan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan serta pelayanan teknis agar membantu proses pendidikan pada suatu kependidikan.

Tenaga kependidikan dibedakan menjadi 4 kategori, diantaranya: 1) Tenaga pendidik, yaitu: penguji, pembimbing, pengajar, guru, dan pelatih; 2) Tenaga fungsional kependidikan, yaitu: pengawas, pustakawan, peneliti serta pengembang di bidang kependidikan; 3) Tenaga teknis kependidikan, yaitu: seorang yang bekerja di laboratorium dan teknisi sumber belajar; 4) Tenaga pengelolaan satuan pendidikan, yaitu: direktur, kepala sekolah, rector, serta pimpinan di suatu pendidikan luar sekolah; 5) Tenaga lain yang bertanggung jawab (Totoh, 2021).

#### *Hakikat Manajemen Diri*

(Myers, 2012) berpendapat bahwa suatu bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan atau melakukan pekerjaan ialah dengan melakukan manajemen diri. Dapat diartikan bahwa manajemen diri merupakan suatu metode yang mewajibkan setiap orang untuk memastikan target dalam pekerjaan yang hendak dicapai individu itu sendiri, memantau, mengamati, dan mengevaluasinya. Kiat-kiat yang diteraokan oleh individu dalam melakukan apapun yang dilakukan oleh sendiri tanpa harus ada kontrol dari luar, itulah makna lain dari manajemen diri.

(Ardini, 2017) mengutip pernyataan Gie, yang menyatakan bahwa manajemen diri yakni serangkaian aktivitas dan mekanisme untuk mengelola diri sendiri dengan seoptimal-optimalnya, dengan demikian bisa membawa dirinya tersebut untuk mencapai tujuan hidup yang sudah dietitian sedari awal oleh individu tersebut. Sementara Soekadji (Mariyati, 2014) mengatakan bahwa manajemen diri merupakan sesuatu mekanisme yang mengharuskan seseorang untuk memandu dan mengarahkan perilakunya sendiri.

Sementara menurut Prijosaksono (Satria, 2012), menyatakan bahwa manajemen diri merupakan kemampuan individu dalam mengelola segala hal atas eksistensi diri dengan loyalitas (baik fisik, emosi, pikiran, maupun jiwa raga) dan segala hal nyata dalam hidupnya dengan mengenakan kemampuan yang ia punya. Mengatur dan mengelola diri untuk pemenuhan kebutuhan hidup, merupakan pendapat (Juana, 2010) tentang manajemen diri.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa manajemen diri atau self management adalah salah satu cara atau sebuah prosedur untuk mengelola diri dan mengendalikan keberadaan diri sendiri dengan sebaik-baiknya dan juga sebagai bentuk tanggung jawab untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan guna nwraih tujuan yang sudah ditentukan.

### ***Aspek-Aspek Manajemen Diri***

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang aspek-aspek manajemen diri. Diantaranya Prayue (Khoiratunnisaa, 2016) mengungkapkan bahwa aspek-aspek manajemen diri terdiri dari 1) Memahami diri dengan inklusif. Pada diri manusia musti sudah dapat memahami dan menilai dirinya sendiri; 2) Menentukan tujuan yang ingin dicapai. Menentukan tejuan bagaimana individu itu memiliki gambaran untuk melangkah ke arah mana; 3) Mengerti akan signifikansi demu meraih tujuan tersebut. Pada diri manusia yang hendak meraih tujuannya musti telah memahami bagaimana signifikannya tujuan tersebut bagi dirinya; 4) Mengelola dan menguasai diri (secara emosi dan tingkah laku). Individu musti dapat menguasai diri dengan seutuhnya, yakni bagaimana pada diri individu itu dapat mengendalikan diri saat amarah memuncak dan tingkah lakunya; dan 5) Evaluasi diri terhadap segala yang telah diperbuat dan mengertikan stimulus-stimulus yang didapat atas perbuatan yang diperbuat.

Sementara Maxwell (Damayanti, 2019) memaparkan bahwa aspek-aspek manejemen diri terdiri atas:

#### ***Pengelolaan Waktu***

Waktu metipakan sesuatu yang sangat penting pada self management. Musti mengelola dan mengatur waktu sebaik mungkin untuk mencapai tujuan dan sasaran sehingga dapa bekerja secara efisien dan efektif. Dewasa ini istilah manajemen waktu cuma dimaknai dengan kiat-kiat untuk mendistribusikan waktu secara efisien dan efektif.

#### ***Hubungan Sesama Individu***

Individu adalah subjek utama self management, sebab individu terus berhubungan bersama individu lainnya dalam berbagai aspek kehidupan. Kebergantungan yang dekat menjadikan kekuatan dan pemperbaru yang konstan. Efisiensi dalam hubungan dengan individu lain memiliki dampak besar dalam mencapai hasil kehidupan yang lebih baik dan memajukan hidup jauh pada arah bermakna, entah it di tempat kerja maupun dalam kehidupan. Bagaimana individu berhubungan dengan individu lain adalah salah satu dari kunci kesuksesan. Pada hidup, individu butuh kawan, teman, kolega, bahwa kekasih yang bisa dia ajak ke dalam suka, duka, kekalutan, kegagalan, hingga kesuksesan.

#### ***Perspektif Diri***

Perspektif diri muncul saat manusia bisa memandang dirinya sendiri, sama yang dipandang individu lain yang ada dalam dirinya. Orang yang bisa memandang dan menilai diri sama halnya dengan orang yang melihat dan berpikir tentang dirinya sendiri, tetapi ketika tidak dapat melihat dirinya sendiri secara jujur dan sesuai dengan kenyataan yang dilihat orang lain, ia membohongi dirinya sendiri dan menciptakan dirinya sendiri. Pencerminan diri palsu menyebabkan manusia kesulitan menerima realita diri mereka.

Sementara dalam pandangan Goleman (Khoiratunnisaa, 2016) terdapat lima dimensi daya self management, yakni:

### *Pengendalian Diri*

Orang yang mampu mengendalikan diri akan dapat mengatur impuls dan emosi yang mengacau secara baik. Tidak bergerak dan teguh terhadap kondisi yang berat serta dapat tetap fokus agar selalu berpikir dengan logika dan selalu fokus meskipun pada situasi tertekan.

### *Sifat yang bisa dipercaya*

Orang yang mempunyai sifat bisa dipercaya akan dapat menunjukkan integritas dan kejujuran. Individu yang mempunyai kemampuan tersebut dapat bertindak secara etis. Dengan jantan mengakui kesalahan diri dan berani meluruskan yang lain jika berbuat suatu hal yang salah.

### *Kehati-hatian*

Orang yang mempunyai sifat kehati-hatian dalam tindakannya bisa bertanggungjawab dan dipercaya untuk memenuhi kewajibannya. Individu yang memiliki kemampuan tersebut dapat memenuhi janjinya dan komitmen yang dibuat. Dengan sistematis dan tepat, mereka secara bertanggungjawab berusaha untuk mencapai tujuan mereka.

### *Kemampuan beradaptasi*

Orang yang memiliki kecakapan fleksibilitas diri untuk berhadapan dengan perubahan dan tantangan pada lingkungan. Individu dengan kemampuan tersebut bersedia mengubah reaksi serta mereka agar sesuai dengan situasi.

### *Inovasi*

Orang yang mempunyai kecakapan inovasi akan lancar dan terbuka pada semua ide, informasi baru, dan pendekatan. Individu dengan kemampuan tersebut terus-menerus mencari hingga menciptakan ide-ide baru. Saat menyelesaikan masalah, prioritasnya adalah solusi-solusi dari permasalahan tersebut. Serta orang-orang dengan kecakapan ini juga bernyali merubah cara pandang dan mengambil resiko melalui pemikirannya.

### **Faktor-Faktor Mempengaruhi Manajemen Diri**

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi self management, termasuk lingkungan. Lingkungan sosial yang nyaman, reaksi lingkungan membentuk sikap terhadap diri sendiri (self attitude). Lingkungan yang baik akan membuat individu dapat menerima dirinya. Sebaiknya juga, menjadi sebuah penghambat bagi manusia untuk berkembang jika lingkungan itu buruk.

Pedler & Boydell (Khoiratunnisaa, 2016) mengungkapkan bahwa keefektifan seseorang dalam self management dipengaruhi oleh bagaimana orang tersebut memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan dirinya. Hal-hal tersebut dipengaruhi juga oleh beberapa sebagai berikut:

#### *Kesehatan (Health)*

Kesehatan fisik ataupun psikis berpengaruh terhadap individu pada hal menentukan ke arah mana kehidupannya. Kondisi fisik yang sehat menjadi aset terpenting untuk melakukan segala hal, kondisi psikis yang sehat membentuk kondisi mental yang baik.

#### *Keterampilan atau Keahlian (Skills)*

Individu yang memiliki keterampilan akan dapat menunjukkan kualitasnya. Mereka menjadi spesialis yang mempunyai keterampilan pada bidang tertentu dan lebih memperhatikan peningkatan keterampilannya.

#### *Aktivitas (Action)*

Seberapa baik seseorang dapat melakukan aktivitas hidupnya, membuat keputusan dan mengambil inisiatif. Mereka dapat membuat keputusan dengan cepat, memiliki gagasan-gagasan bagus tentang pekerjaan, dan membuat keputusan yang tepat.

#### *Identitas diri (Identity)*

Seberapa besar mengetahui, memahami, dan memberikan penghargaan pada diri memengaruhi perilaku individu. Mereka yang terbiasa dengan kelebihan dan kekurangannya menginginkan hasil yang

baik dan dapat menerapkan manajemen diri yang baik tanpa memaksakan diri untuk menentukan tujuan dari pekerjaan yang mereka capai.

Sementara Krug (Juana, 2010) menyatakan beberapa cara manajemen diri, adalah kehangatan, kecerdasan, keberanian, kestabilan emosi, ketajaman berpikir, rasa aman, pemenuhan kebutuhan diri, dan kedisiplinan diri. Strategi manajemen diri yang solid juga harus mengikuti faktor-faktor di atas. Seperti yang dikatakan (Gomes, 2010), ada beberapa jenis strategi untuk self management. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

#### *Motivasi diri*

Biasa disebut sebagai motivasi diri adalah dorongan psikologis untuk terlibat dalam beberapa aktivitas untuk meraih suatu tujuan dengan tidak merusak rencana aktivitas sehari-hari.

#### *Pegorganisaasian diri*

Dikenal sebagai pengorganisasian diri. Artinya, posisikan pikiran, tenaga, tempat, waktu, benda, dan berbagai sumber daya lainnya dengan benar hingga semuanya bisa dilakukan dengan lancar dan tertib.

#### *Pengendalian diri*

Seringkali pula dikenal self control, yakni berbagai tekad juga arah sebagai upaya disiplin atas kemauan, membangkitkan semangat, mengenyahkan pengekanan, mengarahkan tenaga, dan melakukan apa yang perlu dilakukan.

### ***Manajemen Diri Tenaga Kependidikan Pada Masa Pandemi Covid-19***

Pada masa pandemi Covid-19 ini banyak rencana pendidikan yang tidak berjalan sesuai dengan ketentuannya, hal ini dikarenakan adanya penyebaran wabah pandemi. Pendidikan sangat penting dan merupakan hal yang utama dalam membangun bangsa, maka dari itu pendidikan pada masa pandemi tidak boleh sampai terhenti dan pendidikan harus terus terlaksana (Juliya, M., & Herlambang, 2021). Dengan terjadinya hal demikian membuat semua aktivitas atau kegiatan manusia dilakukan di rumah atau secara online, termasuk pada ranah pendidikan. Tenaga kependidikan dan tenaga pendidik tentu saja harus memikirkan bagaimana caranya agar dapat memajemen tugasnya dengan baik walaupun dengan keterbatasan yang disebabkan pandemi ini. Tenaga pendidik memiliki tugas yang harus dilakukan baik sebelum dan saat keadaan ini terjadi seperti halnya tugas seorang guru yang harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sedangkan tenaga kependidikan bertugas untuk mengurus masalah administrasi sekolah seperti halnya urusan sarana dan prasarana, urusan perpustakaan, pengarsipan bahkan sampai dengan urusan keuangan sekolah. Dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki tugas masing-masing dan sesuai serta keduanya saling berkaitan.

Sebagai tenaga kependidikan dalam menghadapi masa pandemi ini harus dapat lebih memaksimalkan dalam mengelola pekerjaan, karena dengan masa ini terdapat kesulitan jarak. Karena sebagai tenaga kependidikan tidak dapat langsung terjun ke lembaga sekolah pada masa pandemi seperti saat ini. Tenaga kependidikan harus dapat memanejemen mengenai program atau kebutuhan apa saja yang akan diperlukan dalam merancang pembelajaran tatap maya. Dengan munculnya awal pandemi ini baik tenaga pendidikan dan kependidikan belum terlatih dengan baik dalam mengajar ataupun memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik secara online tersebut. Tenaga kependidikan harus bergerak cepat untuk membuat rancangan bagaimana agar proses belajar mengajar dapat terlaksana. Salah satu tenaga kependidikan yang harus merespons secara cepat yaitu kepala sekolah, karena pada situasi saat ini peran kepala sekolah sangat diperlukan. Selain itu dengan adanya perubahan proses pembelajaran maka pengelola lembaga pendidikan harus membangun infrastruktur teknik seperti mengelola perangkat gawai, laptop serta internet yang merupakan bagian penting yang harus di kelola baik pendidik maupun kependidikan (Ratnasari, A., Sopian, M., Amalia, N., Agustriyani, L., & Nur, 2021).

Kepala sekolah telah memberikan suatu program piket di masa pandemi seperti ini bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Piket ini tetap dilaksanakan untuk memanejemen kegiatan pengelola lembaga pendidikan, seperti pekerjaan yang dilakukan di sekolah yaitu pekerjaan yang tidak mungkin atau tidak dapat dikerjakan di rumah, maka pendidik dan tenaga kependidikan dapat melakukan pekerjaan dengan pola Work From Home (WFH). Dengan program pengelolaan tersebut tenaga kependidikan dapat memanejemen diri agar dapat memberikan suatu yang lebih baik dan tetap dapat mengoptimalkan

pekerjaan yang harus dilakukan di masa pandemi seperti ini. Pengelolaan akan terus berjalan karena jika tidak ada pengelolaan yang optimal maka segala pekerjaan dan kewajiban tidak akan terselesaikan dengan baik.

Tenaga administrasi pun tetap mengelola administrasi lembaga pendidikan, padahal dengan situasi pandemi ini selain jarak yang terhalang ekonomipun ikut menurun. Kesulitan ekonomi pada masyarakat membuat tenaga administrasi perlu manajemen dengan sebaik mungkin dalam pengelolaan bidangnya. Layanan tenaga administrasi juga harus mengikuti kebijakan dari kepala sekolah. Selain itu administrasi harus dapat membuat kebijakan kepada seluruh masyarakat yang bersakutan dengan pendidikan khususnya pada orang tua dalam hal administrasi peserta didik, agar tetap dapat manajemen dalam masa pandemi seperti ini. Tenaga administrasi juga harus dapat menyiapkan diri terkait banyaknya masukan-masukan dari orang tua atau wali peserta didik.

Tenaga layanan pemenuhan dan perbaikan fasilitas sekolah dengan keadaan lingkungan sekolah yang kosong, maka kepala sekolah melakukan pembenahan dengan menata ulang ruang-ruang serta menambah fasilitas yang dirasa kurang. Selain itu tenaga yang melakukan pembersihan di sekolah dapat membersihkan toilet siswa dan siswi di sekolah, membuat saluran air yang memadai serta melakukan pemilihan pada meja dan kursi di ruang kelas yaitu dengang mencat ulang atau diganti dengan yang baru. Tenaga kependidikan pada bagian pengelola lingkungan dan fasilitas melakukan tugasnya lebih banyak dengan langsung datang ke sekolah, hal ini dikarenakan saat yang penting untuk membersihkan serta melengkapi fasilitas sekolah dengan keadaan kosong, tetapi tetap terjadwal tidak setiap hari datang ke sekolah dan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ketat.

Tenaga kependidikan melakukan pekerjaan di rumah seperti halnya menginput data dapodik, input aset sekolah, pembuatan surat keluar, dan mengisi buku induk siswa. Pekerjaan tersebut dapat dikerjakan di rumah sehingga tenaga kependidikan dapat mengelola pekerjaan tersebut secara WFH, sedangkan beberapa pekerjaan tenaga kependidikan tidak dapat diselesaikan di rumah, maka dari itu wajib hadir ke sekolah seperti petugas kebersihan sekolah, petugas keamanan, dan petugas pengarsipan surat masuk. Tenaga kependidikan tetap dipantau aktivitasnya oleh kepala sekolah dengan sebuah absen atau jurnal yang wajib isi oleh tenaga kependidikan, baik yang bekerja di rumah atau WFH telah disediakan medianya (Djumiko, D., Fauzan, S., & Jailani, 2020).

Dari hasil literature, menunjukkan bahwa selama pandemic covid-19 ini sangat mempengaruhi dalam semua sector khususnya dunia pendidikan yang amat penting bagi generasi penerus serta penting dalam tenaga kependidikan karena mereka juga yang mengelola dalam ranah sekolah maupun peserta didik. Tenaga kependidikan dalam proses mengajar tentu sangat berubah drastis karena adanya kehadiran wabah yang harus kita hindari dan mencegahnya. Pada masa pandemic seperti tenaga kependidikan seperti: Guru, dosen, dan profesi yang terkait dengan pengajaran untuk peserta didik harus pintar-pintar dalam kehadiran teknologi, guru, dosen dan lain sebagainya tidak boleh kuno dalam hal proses mengajar. Kegiatan dalam proses mengajar itu tertolong oleh teknologi dan internet yang mana kegiatan pengajaran bisa dilakukan secara daring dapat dilangsungkan oleh peserta didik dan guru juga dengan melalui aplikasi, seperti: google classroom, zoom meeting, what'sapp, google meet dan lain sebagainya. Hal itu bertujuan untuk melangsungkan social distancing agar penularan virus ini bisa terhenti, peserta didik juga bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan webinar, multitasking dan lain sebagainya.

(Kemendikbud, n.d.) mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DESEASE (COVID-19), berhubungan dengan proses belajar dari rumah yang dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dengan demikian, surat keputusan tersebut sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan yang ada di Indonesia dengan melaksanakan proses belajar secara daring. Sehingga pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga kependidikan untuk memilih kurikulum yang tepat dalam pembelajaran berlangsung di saat pandemic covid-19 ini.

Tenaga kependidikan dalam memajemen diri saat pandemi seperti ini dengan terus berlatih untuk mengembangkan diri dalam mamahami situasi dan langkah apa yang harus direncanakan atau disusun untuk tetap mengoptimalkan dalam menjalankan kewajiban. Tenaga kependidikan dapat mengelola kegiatan saat berada di rumah dengan tetap produktif, seperti mengerjakan kewajiban yang dapat dikerjakan di rumah sesuai dengan arahan. Selain itu tenaga kependidikan harus tetap menjaga semangat dan terus belajar mengenai teknologi atau media apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan lembaga pendidikan. Menurut (Rochmawati, 2021) bagi tenaga kependidikan di masa pandemi ini harus lebih membangun komunikasi dengan guru, orang tua murid, kepala sekolah dan masyarakat. Sedangkan kepada kepala sekolah lebih ditekankan untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik maupun kependidikan dalam menyesuaikan diri untuk menghadapi wabah ini.

#### 4. KESIMPULAN

Di masa pandemi, sebagai seorang pendidik, harus bisa melakukan yang terbaik untuk mengontrol pembelajaran, aktivitas, dan mekanisme. Pendidik harus bisa melakukan segalanya mulai dari manajemen waktu hingga manajemen media pembelajaran online dan offline. Tenaga kependidikan harus menjalankan sekolah semaksimal mungkin agar kualitas dan kuantitas berada di sekolah. Sekolah juga perlu merekrut tenaga pendidik agar memenuhi syarat untuk mengajar di sekolah. Berurusan dengan pendidikan di era pandemi ini juga penting. Karena ketika pendidikan berhenti, generasi kita kehilangan kualitas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memotivasi guru, guru dan siswa untuk beradaptasi dengan wabah ini.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan pada pihak-pihak yang membantu dan berlontribusi dalam penelitian ini sehingga dapat terealisasikan melalui publikasi.

#### 6. REFERENSI

- Ardini, D. (2017). Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi. *Jurnal Psikologi*, 5(4), 874–888.
- Ayuningtias, I. (2015). *Tingkat Pengaturan Diri Dalam Bidang Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Negeri Yogyakarta* (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Damayanti, E. (2019). *Manajemen Diri Mahasiswa yang Aktif Berprestasi* ((Studi kas). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djumiko, D., Fauzan, S., & Jailani, M. (2020). Panduan Kepala Sekolah untuk Mengelola Sekolah pada Masa Pandemic Covid-19. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 56–69.
- Fauzi, Irviani, R. (2018). *Pengantar Manajemen* (Edisi Revi). Andi.
- Gomes, F. C. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset.
- Juana. (2010). Kesesuaian antara Konsep Diri Nyata dan Ideal dengan Kemampuan Manajemen Diri pada Mahasiswa Pelaku Organisasi. *Jurnal Psikologika*, 9(5), 65–76.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Genta Mulia*, 12(1), 281–294.
- Kardina, F. dan Y. F. (2020). *Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik*. 4(2).
- Kemendikbud. (n.d.). *Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DESEASE (COVID-19)*.
- Khoiratunnisaa, N. S. (2016). *Manajemen Diri Pada Mahasiswi Berprestasi yang Bekerja*. ((studi kas). Universitas Gadjah Mada.
- Kholik, R. (2021). Kinerja Tenaga Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 62–74.
- Mariyati, L. (2014). Pelatihan Manajemen Diri dengan Pendekatan Choice Theory untuk Menurunkan

- Kecenderungan Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 103–114.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* (Jilid 2). Salemba Humanika.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.
- Ratnasari, A., Sopian, M., Amalia, N., Agustriyani, L., & Nur, S. (2021). *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi : Respon Tenaga Kependidikan terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid di SMKS Yasalam El El-Umah Bogor*. 10(2), 24–31.
- Rochmawati, W. R. (2021). *Manajemen Strategik Dalam Program Learning Masa Pandemi Covid-19 Di Paud* ((Studi Mul). Jakarta.
- Safitri, N. U. (2019). *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. <https://osf.io/263t5/download/?format=pdf>
- Satria, H. (2012). Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK. *Naskah Publikasi*.
- Totoh, A. (2021). *Peran Penting Tenaga Kependidikan*. <https://kumparan.com/asep-totoh/peran-penting-tenaga-kependidikan-1vSvbqXFJr/full>.